

## PENDAMPINGAN OPERASIONAL INDUSTRI DI MEKAR JAYA

Widjajani<sup>1</sup>, Risris Nurjaman<sup>2</sup>  
Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana  
<sup>1</sup>widjajani@unla.ac.id, <sup>2</sup>risnur@unla.ac.id

### *Abstract*

*Industry is an activity that is carried out from one other activity to the goal of the purpose of to reduce goods or services. The resulting goods can certainly be valuable to consumers. One feature of the goods is acceptable on the market and can provide a profit. The implementation of small industrial operations obviously does not extend the enterprise above. Various resource limitations must be faced by the company. However, with good circumlocution is expected although slowly but can develop well. One of the growing companies is the home industry processed snacks. Revenue is needed to strengthen managerial so that the target development within the company.*

**Keywords:** *Industry, home industry, Operation Process Chart, Bill of Material, Selling Price*

### *Abstrak*

Industri merupakan kegiatan yang dilakukan dari satu aktivitas lain dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Barang yang dihasilkan tentunya dapat bernilai bagi konsumen. Salah satu ciri barang bernilai yaitu dapat diterima oleh pasar dan dapat memberikan keuntungan. Pelaksanaan operasional industri kecil tentunya tidak seleluasa industri di atasnya. Berbagai keterbatasan sumber daya harus dihadapi perusahaan. Namun dengan pengelolaan yang baik diharapkan walaupun perlahan namun dapat berkembang dengan baik. Salah satu perusahaan yang sedang berkembang yaitu home industry olahan makanan ringan. Pendampingan diperlukan untuk menguatkan manajerial agar target perkembangan perusahaan didapatkan.

**Kata kunci:** *Industri, home industry, Peta Proses Operasi, Bill of Material, Harga Jual*

## PENDAHULUAN

Kegiatan industri merupakan salah satu aktivitas dalam menjalankan suatu usaha. Menurut undang-undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian menyatakan bahwa industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sedangkan menurut Wheelen (2018), suatu industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan produk atau layanan serupa, seperti minuman ringan atau jasa keuangan. Pemeriksaan terhadap kelompok pemangku kepentingan yang penting, seperti pemasok dan pelanggan, dalam lingkungan tugas perusahaan tertentu adalah bagian dari

analisis industri.

Berdasarkan undang-undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014, perindustrian diselenggarakan dengan tujuan:

1. mewujudkan Industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
2. mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri;
3. mewujudkan Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
4. mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat;
5. membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;

6. mewujudkan pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan
7. meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Berdasarkan kriteria di atas, *home industry* masuk ke dalam kategori industri kecil. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh Tenterfield Shire Council (2016), *home industry* berarti sebuah hunian (atau bangunan tambahan) yang digunakan oleh satu atau lebih penduduk tetap tinggal untuk melaksanakan kegiatan industri yang tidak melibatkan salah satu

Home industri sasaran diinisialisasi pada tahun 2018 dengan jenis usaha makanan ringan. Produk yang dihasilkan yaitu baso goreng (Basreng). Baso goreng yang diproduksi merupakan hasil inovasi dari produk sejenis yang beredar luas di pasar. Namun produk yang dihasilkan mempunyai cita rasa yang berbeda. Adopsi cita rasa yang berbeda ini didapatkan dari produk makanan lain yang sedang diminati masyarakat yaitu Seblak. Cita rasa Seblak inilah yang menjadi pembeda dengan Basreng lain di pasar. Berdasarkan beberapa hasil uji coba, baik dari bahan baku utama maupun bahan baku untuk cita rasa, didapatkan Basreng yang banyak diterima oleh masyarakat. Produk dihasilkan mempunyai konsep yaitu pedas, gurih dan kering. Varian yang diproduksi terdiri dari 3 jenis yaitu pedas, tidak pedas dan orisinal.

Saat ini penggagas kelompok usaha dan pemilik perusahaan sedang memperluas jaringan pasar. Pemberdayaan masyarakat setempat dengan membentuk kelompok usaha. Anggota kelompok usaha tersebut bernama Mekar Jaya. Saat ini anggota kelompok usaha Mekar Jaya berjumlah 9 orang. Meskipun masih dalam usaha Basreng, lebih lanjut mempunyai program untuk merambah jenis usaha lain. Bersamaan dengan kegiatan operasional, kelompok usaha mengusahakan kelengkapan legalitas usaha agar produk dapat diterima oleh berbagai kalangan. Legalitas yang sedang ditempuh yaitu izin

usaha dan izin edar dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat.

Tim pengusul pengabdian sebagai bagian dari masyarakat yang kebetulan berkecimpung dalam penelaahan industri, berusaha memahami dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra tersebut. Melalui program usulan kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu melalui kegiatan pokok antara lain:

1. Melakukan pendampingan dalam manajemen operasional
2. Melakukan analisis terhadap standarisasi produk
3. Melakukan tata hitung ongkos dan penentuan harga jual realistis berdasarkan kaidah yang berlaku
4. Membentuk desain struktur organisasi

#### **METODE**

Kemampuan usaha dalam menghasilkan lebih besar dari apa yang dikorbankan merupakan daya dorong untuk meningkatkan skala perusahaan. Kemampuan usaha tersebut dipengaruhi oleh keunggulan perusahaan berupa efisiensi, standarisasi, inovasi, dan daya tanggap terhadap konsumen. Kapabilitas pengusaha akan menentukan perkembangan selanjutnya, karena mengelola sumber daya yang dimiliki (Suryana, 2016). Semakin terbukanya peluang perdagangan yang dimungkinkan oleh perkembangan yang pesat dalam bidang transportasi dan telekomunikasi. Peluang perdagangan memberikan tantangan dalam peningkatan kapasitas usaha. Kesempatan besar memasuki ternyata disertai juga dengan ancaman direbutnya pasar pesaing. Kemampuan bersaing menjadi kata kunci dalam menentukan keberhasilan sebuah perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari situasi ini. Setiap perusahaan berupaya menguasai sumber keunggulan bersaing tertentu yang memungkinkannya untuk memenangi persaingan.

Daya saing perusahaan adalah

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan produk/jasa yang memiliki nilai (value) yang lebih tinggi di mata konsumen relatif terhadap produk perusahaan lain (Wheelem T. L. et. al., 2018). Penciptaan nilai ditentukan oleh strategi perusahaan dan proses menghasilkan produk/jasa di dalam perusahaan. Dalam proses penciptaan nilai ini perusahaan berinteraksi dengan lingkungannya (untuk mendapatkan sumber daya, untuk menyalurkan produk, untuk belajar dan sebagainya). Kondisi-kondisi yang ada di dalam lingkungan tersebut akan berperan dalam menentukan seberapa efisiennya proses transformasi yang menciptakan nilai tersebut berlangsung di dalam perusahaan. Pembelajaran dalam lingkungannya akan pula menentukan seberapa efektifnya pilihan-pilihan strategis dan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, faktor-faktor lingkungan daerah tempat perusahaan berada akan menentukan pula kemampuan bersaing perusahaan. Keberhasilan perusahaan-perusahaan yang berada di suatu daerah mengungguli perusahaan yang berlokasi di daerah lain merupakan manifestasi keunggulan bersaing. Konsep daya saing penting untuk diperhatikan karena dua alasan yaitu:

1. Pertama, untuk menyadari bahwa keunggulan kompetitif perusahaan tidak sepenuhnya tergantung semata-mata pada usaha internal perusahaan. Ada lokasi (tempat) tertentu di mana orang lebih mudah menciptakan usaha yang kompetitif dibandingkan di lokasi lain.
2. Keunggulan kompetitif yang harus dikenali, yaitu keunggulan kompetitif statis dan keunggulan kompetitif dinamis. Keunggulan kompetitif merujuk pada faktor-faktor seperti lokasi geografis dan kondisi alam yang menguntungkan (*natural endowment*). Keunggulan kompetitif statis memang dapat menjadi daya tarik untuk memulai usaha atau merangsang masuknya investor; tetapi, faktor-faktor tersebut sering kali juga dimiliki oleh

daerah lain, sehingga tidak menjadi faktor penentu dalam pilihan lokasi investasi. Keunggulan kompetitif dinamis, yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, misalnya terdapatnya pekerja yang disiplin dan terampil (taat waktu, mengutamakan kualitas, inovatif, dan sebagainya) akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam persaingan ketika faktor-faktor alami hanya menjadi masukan yang dapat diperoleh dengan relatif mudah dan harga relatif sama di semua tempat.

Operasional bisnis menghasilkan Keunggulan kompetitif sebagai posisi kekuatan pendorong untuk evaluasi strategi sebagai potensi dalam fungsi penggabungan yang menghasilkan penciptaan nilai (Cohen M. A, et. al, 1993). Operasionalisasi berkontribusi penuh terhadap pencapaian tujuan bisnis organisasi. Secara reaktif, produktivitas operasional didapatkan dari industri manufaktur. Strategi operasional perusahaan manufaktur sangat krusial pada perencanaan jangka pendek. Strategi operasional sebagai strategi untuk fungsi operasi di mana merupakan bagian atau merupakan bagian integral dari fungsi strategi bisnis atau korporasi. Berbeda halnya ketika strategi bisnis atau korporasi yang mempunyai jangka waktu panjang. Di mana strategi bisnis atau korporasi bertujuan untuk mendesain organisasi agar mencapai keunggulan bersaing (Anderson J. C. et. al., 1989).

Pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan berupa pendampingan terhadap kelompok usaha. Pada tahap awal, mitra memberikan penjelasan terkait dengan awal dibentuk kelompok usaha Mekar Jaya. Secara lengkap, peran mitra terhadap kegiatan ini yaitu:

1. Menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan
2. Memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan
3. Memberikan dokumen terkait dengan program kegiatan
4. Bersama dengan fasilitator merancang kegiatan operasional sesuai dengan target kegiatan

5. Bersama fasilitator mensimulasikan kegiatan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Standarisasi dan pengendalian produksi terkait dengan pembuatan peta proses operasi dan perancangan kebutuhan bahan baku. Adapun tahapan proses produksi yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan bahan baku utama
 

Bahan baku utama yang dipakai yaitu baso yang sudah diproduksi oleh perusahaan khusus pembuatan baso. Adapun proses pengolahan baso yaitu dilakukan sebagai berikut:

  - a. Pemotongan baso sesuai dengan ukuran proporsional makanan ringan. Alat yang digunakan yaitu pisau dan alas potong. Waktu proses pemotongan untuk satu wadah yaitu 15 menit
  - b. Baso yang sudah dipotong dicuci terlebih dahulu sebelum proses berikutnya. Bahan untuk mencuci yaitu air bersih. Alat yang digunakan yaitu wadah pencucian. Waktu proses pencucian yaitu 5 menit.
  - c. Minyak goreng dipanaskan sampai pada suhu mencapai siap penggorengan. Waktu pemanasan minyak yaitu 5 menit
  - d. Baso yang sudah dicuci digoreng sampai pada kondisi menguning. Lama waktu penggorengan 10 menit.
  - e. Baso yang sudah digoreng ditiriskan terlebih dahulu sebelum dicampur bumbu. Lama waktu penirisan yaitu 10 menit.
2. Peracikan Bumbu
 

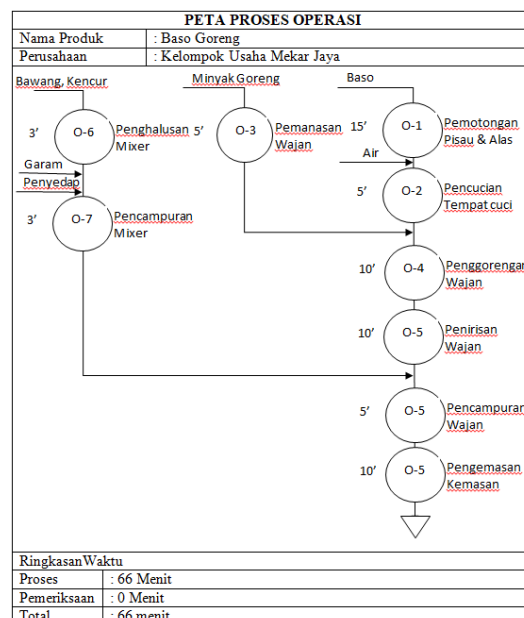
Bahan baku bumbu untuk Baso terdiri dari bawang merah, bawang putih, kencur, garam, penyedap rasa, dan daun jeruk. Untuk varian pedas, tambahan bahan yaitu cabe rawit. Adapun proses peracikan bumbu yaitu:

  - a. Bawang merah, bawang putih dan kencur dihaluskan. Waktu proses penghancuran 3 menit.
  - b. Ketiga bahan yang sudah

dihancurkan, bersamaan dengan penyedap rasa dan garam diaduk sampai merata. Waktu pencampuran selama 3 menit.

3. Pencampuran dan pengemasan
  - a. Baso yang sudah digoreng bersamaan dengan bumbu yang sudah diracik, diaduk secara merata. Waktu pencampuran yaitu 5 menit
  - b. Hasil pencampuran baso dan bumbu dikemas. Waktu pengemasan yaitu 5 menit.

Berdasarkan uraian proses produksi tersebut, dapat digambarkan dalam peta proses operasi. Adapun peta proses operasi dapat dilihat pada gambar berikut:



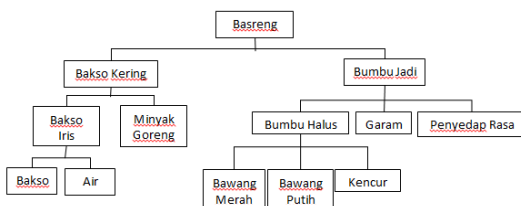
Gambar 1 Peta Proses Operasi

Berdasarkan dokumen yang didapatkan, maka struktur biaya yang dikeluarkan terdiri dari unsur seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1 Format Perhitungan Harga Jual Konsumen

| Harga Jual Konsumen Tahun 2019 |                                   |       |   |
|--------------------------------|-----------------------------------|-------|---|
| I.                             | Biaya Langsung                    |       |   |
|                                | 1. Bahan Baku Utama(Bakso)        | ..... |   |
|                                | 2. Bahan Baku Bumbu               | ..... |   |
|                                | a. Bawang Putih                   | ..... |   |
|                                | b. Bawang Merah                   | ..... |   |
|                                | c. Kencur                         | ..... |   |
|                                | d. Garam                          | ..... |   |
|                                | e. Penyedap Rasa                  | ..... |   |
|                                | f. Minyak Goreng                  | ..... | + |
|                                | Total Biaya Langsung              | ..... |   |
| II.                            | Biaya Tidak Langsung              |       |   |
|                                | 1. Biaya LPG                      | ..... |   |
|                                | 2. Biaya Depresiasi peralatan     | ..... |   |
|                                | 3. Biaya Kemasan                  | ..... |   |
|                                | 4. Biaya Tenaga Kerja             | ..... | + |
|                                | Harga Pokok Produksi              | ..... |   |
| III                            | Sisa Produksi                     |       |   |
|                                | 1. Sisa bahan baku                | ..... |   |
|                                | 2. Barang setengah jadi           | ..... | - |
|                                | Harga Pokok Penjualan             | ..... |   |
| IV                             | Biaya Administrasi                |       |   |
|                                | 1. Transfer dan administrasi Bank | ..... |   |
|                                | 2. Alat Tulis Kantor              | ..... |   |
|                                | 3. Kebutuhan pengurus             | ..... | + |
|                                | Total Biaya Administrasi          | ..... |   |
| IV                             | Biaya pemasara                    |       |   |
|                                | 1. Biaya Pemasaran                | ..... |   |
|                                | 2. Biaya Pengiriman               | ..... | + |
|                                | Total Biaya Pemasaran             | ..... |   |
| V                              | Keuntungan 10%                    | ..... | + |
|                                | Harga Jual Konsumen               | ..... |   |

Adapun struktur kebutuhan material dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Struktur Bahan Baku dan Barang Setengah Jadi

### KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan berupa pendampingan terhadap kelompok usaha. Pada tahap awal, mitra memberikan penjelasan terkait dengan awal dibentuk kelompok usaha Mekar Jaya. Secara langkap, peran mitra terhadap kegiatan ini yaitu menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan, memberikan fasilitas berupa tempat pelaksanaan kegiatan, Memberikan dokumen terkait dengan program kegiatan. Bersama dengan fasilitator merancang kegiatan operasional sesuai dengan target kegiatan, Bersama fasilitator mensimulasikan kegiatan. Survei tempat pengabdian masyarakat yaitu Kelompok Usaha Mekar Jaya yang terletak

di Kabupaten Bandung Barat. Penjelasan tentang mengenai pengertian konsep manajerial, perancangan proses produksi, standar kualitas dan penentuan harga jual produk. Pelaksanaan proses produksi yang bertujuan untuk bahan analisis serta penyusunan dokumen manajerial.

### REFERENSI

- G. S. Dangayach and S. G. Deshmukh, 2001, *Manufacturing strategy: Literature review and some issues*, Emerald
- John C. Anderson Garry Cleveland Roger G. Schroeder, 1989, *Operations Strategy: A Literature Review*, Journal of Operations Management
- Michel E. Porter., 1996, *What Is Strategy?*, Harvard Business Review
- Moris A. Cohen Paul R. Kleindorfer, 1993, *Creating Value Throught Operations*, Springer.
- Peter WyerJane Mason Nick Theodorakopoulos, 2000, *Small business development and the "learning organization"*, International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research
- Suryana, 2016, *Mendongkrak Keunggulan Bersaing*, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Thomas L. Wheelem J. David Hunger Alan N. Hoffman Charles E. Bamford, 2018, *Strategic Management and Business Policy*, Pearson